

ABSTRAK

Muhammad Hasan Ali, NIM 1181030109, *Dakhīl an-Naqli dalam Tafsir Aṭ-Ṭabari pada Penafsiran Kisah Nabi Sulaiman a.s. di Surah An-Naml.* Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Al-Qur'an menyimpan makna-makna yang bisa dipahami dengan ilmu tafsir. Salah satu cara memahami al-Qur'an adalah dengan bersumber pada *al-ma'tsūr*. Namun tak jarang juga ditemukan *al-ma'tsūr* yang tidak layak dijadikan sumber penafsiran, dan hal tersebut merupakan suatu penyimpangan yang dikenal sebagai *ad-dakhīl fī at-tafsīr*, yang kemudian dapat diketahui melalui bentuk *dakhīl an-naqli*. Adapun penafsiran-penafsiran dengan *al-ma'tsūr* yang *ṣahīh* disebut dengan *aṣīl an-naqli*, dan layak untuk dijadikan sumber penafsiran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa riwayat yang termasuk *dakhīl an-naqli* dan *aṣīl an-naqli*. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber primer dalam skripsi ini adalah kitab Tafsir Aṭ-Ṭabari yang di *tahqiq* oleh Islam Manshur dan juga buku Metodologi Kritik Tafsir karya Ibrahim Syuaib. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih adalah teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan itu bersifat induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam penafsiran kisah Nabi Sulaiman a.s di surah An-Naml ini terdapat bentuk-bentuk *ad-dakhīl fī at-tafsīr*. Penulis menemukan delapan bentuk *dakhīl an-naqli* pada 88 riwayat yang digunakan sebagai sumber penafsiran kisah tersebut dengan rincian terdapat 2 riwayat pada bentuk yang pertama, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan hadits yang tidak layak dijadikan hujah; kemudian ditemukan 29 riwayat yang termasuk bentuk yang kedua, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat yang tidak valid; lalu terdapat 3 riwayat yang termasuk bentuk yang ketiga, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat sahabat yang suprarasional dan sahabat tersebut dikenal sebagai periwayat *isra'iliyyat*; kemudian terdapat 38 riwayat yang termasuk bentuk yang kelima, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat tabiin yang tidak valid; lalu ditemukan 11 riwayat yang termasuk bentuk yang keenam, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan hadits *mursal* yang matannya mengenai *isra'iliyyat*; kemudian ditemukan 1 riwayat yang termasuk bentuk yang ketujuh, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu bentuk *aṣīl an-naqli* kelompok pertama yang kontradiktif; lalu ditemukan 2 riwayat yang termasuk bentuk yang kedelapan, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu bentuk *aṣīl an-naqli* kelompok terakhir yang kontradiktif; dan ditemukan 2 riwayat yang termasuk bentuk yang kesembilan, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan salah satu bentuk *aṣīl an-naqli* yang kontradiktif dengan bentuk *aṣīl an-naqli* yang lebih kuat darinya. Selain itu penulis mencantumkan 38 riwayat yang dinilai *ṣahīh* sebagai bentuk *aṣīl an-naqli* pada penafsiran kisah Nabi Sulaiman a.s. dalam Tafsir Aṭ-Ṭabari.

Kata Kunci: *Aṣīl An-Naqli, Dakhīl An-Naqli, Tafsir Aṭ-Ṭabari*